

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri Pagojengan 03 terdapat kasus *bullying*.

Penanganan kasus *bullying* yang dilakukan terhadap Af, Az, Ak, C, M, dan I telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang komprehensif, seperti teknik modeling, pendidikan karakter, pelatihan anti-*bullying*, dan pendekatan restoratif. Melalui upaya ini, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, baik pelaku maupun korban. Pelaku mulai menunjukkan kesadaran akan dampak dari tindakan mereka, sedangkan korban merasa lebih dihargai dan nyaman dalam lingkungan sekolah.

Dampak psikis yang dialami oleh korban *bullying* bervariasi mulai dari rasa marah, sedih, sakit hati, malu, tertekan, dan tidak percaya diri. Dampak fisik yang ditemukan yang pernah dialami korban berupa memar, pedih atau nyeri pegal dan lebam.

Evaluasi berkala juga menunjukkan penurunan frekuensi *bullying* dan peningkatan dalam interaksi yang lebih harmonis di antara siswa. Pendekatan restoratif yang melibatkan dialog antara pelaku dan korban berhasil memperbaiki hubungan, sementara pendidikan karakter dan pelatihan anti-*bullying* telah meningkatkan kesadaran seluruh siswa dan staf sekolah

mengenai pentingnya empati dan kepedulian dalam mencegah *bullying*. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, program ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

B. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk bersikap asertif dan mampu mengelola konflik sosial secara sehat, sehingga mereka tidak terlibat dalam tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Diharapkan siswa juga bisa lebih aktif dalam mengikuti program-program sekolah yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial, seperti pelatihan kepemimpinan dan kerja sama. Melaporkan tindakan *bullying* kepada guru atau pihak sekolah dengan penuh keberanian menjadi langkah penting untuk memastikan penanganan yang tepat waktu.

2. Bagi Guru atau Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah perlu lebih mendalam dalam memahami dinamika relasi sosial siswa, khususnya yang berpotensi memicu terjadinya *bullying*. Disarankan untuk melakukan intervensi berbasis pemantauan berkelanjutan, seperti diskusi kelompok, konseling periodik, dan survei kepuasan siswa terhadap lingkungan sosial di sekolah.

Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan deteksi dini dan pencegahan sebelum *bullying* menjadi masalah yang lebih serius.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak jangka panjang *bullying* terhadap perkembangan mental dan sosial siswa. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model intervensi yang lebih efektif dalam mencegah terjadinya *bullying*, dengan melibatkan lebih banyak variabel seperti keterlibatan orang tua, komunitas lokal, serta integrasi teknologi dalam mendeteksi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.